MANAJEMEN PENGHIMPUNAN ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KAUR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

NIZA PURNAMA SARI
NIM:1416161953

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019 M/ 1440 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niza Purnama Sari
NIM : 1416161953
Prodi : Manajemen Zakat danWakaf
Judul : Manajemen Pengehimpunan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melaluihttps://smallseotools.com/plagiarsmchecker, skripsi yang bersangkutan dapat di terima dan tidak memiliki idikasi plagiasi.

Dengan demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk pergunaan sebagai mana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka di lakukan tinjauan ulang lagi.

Bengkulu, 13 Januari 2019

Mengetahui Tim Verifikasi

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242000604100 2

Yang Membuat Pernyataan

Niza Purnama Sari
NIM. 1416161953

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Manajemen Penghimpunan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur", adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan sayas endiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 11 Januari 2019 M
05 Jumadil awal 1440 H

Mahasiswa yang Menyatakan

Niza Purnama Sari
NIM 1416161953

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Niza Purnama Sari, NIM 1416161953 dengan judul "Manajemen Penghimpunan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur", Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 18 Desember 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M.Zain Da'un. MM	**Nilda Susilawati M.Ag**
NIP.195403231976121001	NIP.197905202007102003

iv

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Penghimpunan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur". Oleh Niza Purnama SariNIM: 1416161953, Program Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Januari 2019/ 17 Jumadil Awal 1440 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat Dan Wakaf, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 28 Januari 2019 M
22 *Jumadil Awal 1440 H*

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. M.Zaini Da'un. MM	**Nilda Susilawati, M.Ag**
NIP. 195403231976121001	NIP. 197905202007102003
Penguji I	**Penguji II**
Drs.Khairudin Wahid, M.Ag	**Herlina Yustanti, M.Ek**
NIP. 196[illegible]1141993031002	NIDN. 2022058501

Mengetahui
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

v

Motto

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia aat buruk bagimu. Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

Q.S Al-Baqarah:216

"jangan terpuruk hanya kamu pernah gagal, sejatinya kegagalan itu menjelaskan bahwa kamu pernah berusaha"

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Syujud syukur kupersembahkan pada ALLAH SWT yang maha kuasa pencipta seisi langit dan bumi, maha segala pemberi kesehatan dan karunia hingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini , ALHAMDULILLAH.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *kedua orang tuaku Bakku Nuzirin dan Mak ku Ramla yang telah memberi kasih sayang yang tiada hingga, memberikan pengorbanan tida henti dan selalu mendoakan keberhasilanku, tanpa kalian aku tak bisa sampai titik ini.*
- *Adik-adikku tersayang dan paling kusayang Seri Rahayu dan Dedi Satria Kaurani, yang selalu menjadi motivasi saya agar menjadi kakak yang baik.*
- *Kakek nenekku serta semua keluarga besar yang sudah memberikan inspirasi agar saya menjadi lebih baik dan yang sudah menyayangi saya.*
- *Untuk pembimbing skripsi Bapak Dr.M.Zaini Da'un MM selaku pembimbing I dan Ibuk Nilda Susilawati M,Ag selaku pembimbing II terimakasih selalu membimbing saya dan meluangkan sedikit waktu dalam kesibukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- *Untuk patner terbaikku Popi Candra S.Kep yang setiap hari selalu mengingatkanku untuk mengerjakan skripsi ini dan selalu menjadi alasan saya untuk selalu semangat.*
- *Sahabat-sahabat ku, Afriyani Marantika SE, suci dwi putri ayu, yesi nopita sari SE, Emilda marliantisya Amd.Gz, Noni Revilya, Chodriyah SE, Putri ayu sekar*

kedaton SE, Era nopita sari, Sari erlianti, yunita dasmi SH, Anja asmara yang selalu memberi dukungan dan motivasi saya serta memberikan canda tawa setiap kebersamaan.

- *Teman-teman seperjuangan Manajemen zakat dan wakaf angkatan 2014, aisyah, ice, novi, anna, diyo, rimawan, mudi, robi, febri, fadil, zami, ersyad.*
- *Semua teman-teman dan adik kakak yang saya sayangi.*
- *Almamater yang telah menempahku*

ABSTRAK

Manajemen Penghimpunan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional

Kabupaten Kaur

Oleh Niza Purnama Sari, NIM 1416161953

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen penghimpunan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dan Kendala BAZNAS dalam menghimpun zakat. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara mengambil data melalui observasi,wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di uraikan di analisa dan di simpulkan berdasarkan permasalahan yang di ajukan. Dari hasil penelitian di temukan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dalam menghimpun zakat telah melaksanakan perencanaan,pengorganisasian,pergerakan dan pengawasan meskipun perlu di perbaiki dan menambah karyawan terutama di bidang penghimpunan. Kendala yang di hadapi dalam menghimpun zakat adalah kurangnya staf penghimpunan, dana oprasional untuk lembaga dari pemerintah belum ada, transportasi untuk oprasional dari pemerintah belum juga ada serta belum melakukan penyuluhan dan palatihan mengenai zakat .

Kata kunci, manajemen penghimpunan, kendala

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Manajemen Penghimpunan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur". Shalawat dan salam semoga senantiasa di limpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitit Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari ALLAH SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan saya belajar di kampus hijau ini.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk belajar di kampus tercinta ini
3. Miti Yarmunida M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah memberikan arahan, motivasi , semangat dengan penuh kesabaran
4. Drs. H. Suansar Khatib, SH. M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan motivasi selama masa kuliah saya
5. Dr. M. Zain Da'un MM, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini

6. Nilda Susilawati M.Ag Selaku Pembimbing II dan Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan arahan, motivasi,semangat serta bimbingan dengan penuh kesabaran
7. Kedua orang tuaku Nuzirin dan Ramla yang telah mendoakan kesuksesan penulis
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih bayak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, Desember 2018 M

Niza Purnama Sari

NIM 1416161953

DAFTAR ISI

JUDUL i

SURAT PERNYATAAN PLAGIAT ii

SURAT PERNYATAAN iii

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

HALAMAN PENGESAHAN v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Penelitian Terdahulu 7
G. Metode Penelitian
   a. Jenis dan Pendekatan Penelitian 10
   b. Waktu dan Lokasi Penelitian 11
   c. Informan Penelitian 11
   d. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 11
   e. Teknik Analisa Data 12
H. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen
   1. Pengertian Manajemen 16
   2. Fungsi Manajemen Dalam Sebuah Organisasi 17
   3. Tingkatan Manajemen 21
B. Penghimpunan Zakat
   1. Pengertian Penghimpunan Zakat 22
   2. Langkah-langkah Penghimpunan Zakat 28
C. Zakat
   1. Pengertian Zakat 32
   2. Dasar Hukum Zakat 33
   3. Syarat Wajib Zakat 37
   4. Macam-macam Zakat 39
   5. Orang Yang Berhak Menerima Zakat 39
   6. Orang Yang Tidak Berhak Menerima Zakat 41
   7. Hikmah dan Manfaat Zakat 42

BAB III GAMBARAN UMUM BAZNAS KAB.KAUR

A. Sejarah BAZNAS Kabupaten Kaur 45
B. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Kaur 46
C. Motto BAZNAS Kabupaten Kaur 47
D. Susunan Pimpinan 47
E. Tugas Unsur Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kaur 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
   1. Manajemen Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Kaur 51
   2. Kendala BAZNAS Dalam Melakukan Penghimpuna Zakat 65

B. Pebahasan
   1. Manajemen Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Kaur..... 67

2. Kendala BAZNAS Dalam Melakukan Penghimpuna Zakat..... 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Lembar Pengajuan Judul
Lampiran 2	:Bukti Menghadiri Seminar Nasional
Lampiran 3	:Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
Lampiran 4	:Halaman Pengesahan
Lampiran 5	:Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	:Pedoman Wawancara
Lampiran 7	:Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8	:Izin Penelitian
Lampiran 9	:Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 10	:Foto Dukumentasi
Lampiran 11	:Catatan Perbaikan Bimbingan
Lampiran 12	:Tabulasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat yaitu sebagian harta yang wajib di keluarkan dengan syarat-syarat tertentu, Zakat juga merupakan rukun Islam yang harus di laksanakan oleh setiap muslim, maka dari itu zakat adalah suatu kewajiban yang telah di anjurkan oleh allah SWT. Macam-macam zakat itu terbagi menjadi 2, yaitu zakat fitrah dan zakat mal,zakat fitrah yaitu zakat yang wajib di keluarkan oleh setiap muslim di bulan ramadhan, sedangkan zakat mal adalah zakat harta. [1]

Zakat dalam pelaksanaannya harus di tetapkan dan diatur oleh agama dan Negara, baik dari segi jenis harta yang di zakatkan, para wajib zakat maupun para penerima zakat, dalam hal ini pemerintah atau lembaga yng di tunjuk untuk mengelola zakat itu demi kemaslahatan umat.[2]

Manajemen dikatakan seni karena mengelola sumber-sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang nyata melalui pengalaman, uji

[1] Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm 25

[2] Muhammad Hadi,*Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2010), hlm 206

coba,untuk mendatangkan manfaat bagi semua orang, terkhusus mengenai pengelolaan zakat.[3]

Zakat merupakan kewajiban bagi kaum umat islam,termasuk islm Indonesia.Indonesia adalah Negara dengan penduduk islam terbanyak didunia penduduk indonesua sekarang, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya sekitar 240 juta jiwa.Sekitar 85 persen atau sekitar 200 juta jiwa adalah umat islam. Dengan jumlah penduduk beragama Islam yang begitu banyak, Indonesia memiliki potensi yang besar. Seiring dengan meningkatnya perekonomian Indonesia, maka potensi dana zakat bisa terus meningkat dari tahun ketahun.

Pengelola zakat adalah orang yang bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat kepada masyarkat yang membutuhkan. pengelolaan zakat menurut UU nomor 23 tahun 2011 adalah kegiatan perencanaan (*planning),* pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.[4] Sampai saat ini sudah banyak organisasi pengola zakat yang muncul baik di tingkat pusat, daerah maupun di tingkat desa yang di buat oleh pemerintah. salah satunya di Badan Amil Zakat Kabupaten Kaur.

[3] Juliansyah Noor, *penelitian ilmu manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia group 2013), hlm, 26
[4]Undang-Undang, No 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat*.

Adapun didalam ajaran Islam zakat diwajibkan bagi kaum muslim yang mampu mengeluarkan hartanya kepada yang berhak menerimanya, hal ini diperitahkan oleh Allah SWT dalam surat An-Nur/18:56.

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ٥٦

Artinya: *Dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.*[5]

Untuk mempermudah pengumpulan dana zakat dari *agnia* (para pemilik harta) dikarenakan para pemilik harta ada kesibukan dan sulitnya waktu maka panitia amil zakat supaya bisa mengambil zakat ke pemilik harta. Pengambilan zakat ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat At-Taubah/9:103

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: *"Ambilah zakat dari sebagian harta mereka,dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendolah untuk mereka.Sesungguhnya doa kamu itu(menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka.dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*[6]

[5] Departemen Agama RI,Al-quran dan Terjemahan,(Jakarta:wali,2013)h.113
[6] Departemen Agama RI,Al-quran,,,. h.103

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan Ansirwan selaku wakil Kepala di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur sampai saat ini dana zakat belum terkumpul dikarenakan masyrakat Kabupaten Kaur hanya sedikit yang membayar zakat padahal sudah dilakukan himbauan untuk membayar zakat ,sedangkan dana yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur itu telah mencapai 750 juta selama tahun 2017 dana tersebut tidak semata-mata dari donator zakat melainkan pihak donator mengatas namakan infaq dan sodaqah,dananya sudah disalurkan oleh amil ke orang-orang yang membutuhkan padahal dari pihak lembaga telah mengadakan sosialisasi mengenai zakat tersebut,mereka mengadakan sosialissi ke beberapa instansi namun untuk didaerah-daerah plosok memang belum terlaksana sosialisasinya dikarenakan kurangnya pengorganisasian masalah penghimpunan . Namun pihak BAZNAS hanya melakukan sosialisasi saja tanpa melakukan penyuluhan, pelatihan juga belum sedangkan hal ini terpentig dalam penggalangan dana[7].Adapun data yang diterima oleh pihak lembaga tentang membayar zakat dan tidak membayar zakat dari beberapa instansi:

Tabel 1

Data yang berzakat dan tidak berzakat dari berbagai intansi di Kabupaten Kaur

[7]Ansirwan,wakil ketua III BAZNAS Kabupaten Kaur,wawancara 19 April 2018,pukul 11;00 WIB

No	Nama Instansi	Berzakat	Tidak berzakat
1	Setda	69 orang	30 orang
2	Sekwan	2 orang	38 orang
3	Insfektur daerah	13 orang	30 orang
4	Dinas bapeda	1 orang	39 orang
5	BKD	6 orang	54 orang
6	Satpol PP	1 orang	4 orang
7	Dinas Sosial	0	0
8	Dinas Lingkungan Hidup	0	0
9	DPPKBPP	0	0
10	Dinas Pendidikan	0	0
11	Dinas PU	0	0
12	Dinas Parawisata	1 0rang	19 orang
13	Dinkes	0	0
14	Dinas Perikanan	1 orang	25 orang
15	Dinas Pemberdayaan	0	0
16	Perpustakaan	0	0
17	Dinas ketahanan	0	0
18	DISHUB	0	0
19	DPM-PTSP	1 orang	22 orang
20	Dinas Perumahan	13 orang	11 orang
21	BPBD	0	0
22	Kecamatan Tetap	3 orang	21 orang
23	SMA NEGERI 1 KAUR	1 orang	27 orang
24	SMPN 16 KAUR	13 orang	11 orang
	Jumlah	185 orang	331 orang

Sumber data: BAZNAS Kabupaten Kaur 2017

Dari data di atas dapat di pahami bahwa dari berbagai macam instansi, orang yang tidak berzakat lebih banyak di bandingkan dengan yang sudah berzakat, hal ini dikarenakan masyarakat menganggap zakat yang dikeluarkan itu adalah gaji bersih bukan gaji kotor, ada pula yang mengatakan mereka masih berkeberatan untuk berzakat karena pengeluaran mereka masih banyak

dan ada juga gaji mereka sudah mencapai nisab dan haul namun mereka masih belum mau berzakat.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai manajemen penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur yang menerapkan fungsi *planning, organizing, actualing, dan controlling,* dan kesadaran .

B. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitiannya adalah terletak pada "manajemen penghimpunan zakat pada badan amil zakat nasional Kabupaten Kaur". Sedangkan untuk subfokus penelitian ini terletak pada bagian :

1. Manajemen penghimpunan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur.
2. Kendala BAZNAS dalam melakukan penghimpunan zakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen penghimpunan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur?
2. Apakah kendala BAZNAS dalam melakukan penghimpunan zakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang manajemen penghimpunan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui apa kendala BAZNAS belum mencapai target.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya pokok masalah di atas serta adanya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai yang fungsional, baik itu secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai manajemen penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan SI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.
2. Secara praktis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat:

   1. Memberikan informasi bagi masyarakat pada umumnya tentang mananjemen penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasioanal Kabupaten Kaur.
   2. Memberikan masukan bagi pihak atau instansi terkait khususnya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dalam memaksimalkan manajemen penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang di lakukan oleh Regah Jeneiri (2017) dengan Judul " Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Bengkulu". Penelitian ini merupakan kualitatif dengan

menggunakan metode pengumpulan data dimana pada peneliti ini menggunakan cara metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu. Masalahnya adalah ketidak efektifitasan di dalam menghimpun dana dana zakat serta tidak sesuai dengan target yang ada.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari pihak Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam penghimpunan dana zakat telah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan walaupun masih perlu diperbaiki dan dimaksimalkan sistem kinerja SDM karyawannya.[8]

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu pada fungsi manajemen sedangkan perbedaanya pada penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian manajemen pengelolaan sedangkan penenelitian ini befokus pada manajemen penghimpunan zakat.

2. Penelitian yang di lakukan oleh abdulloh Mubarok dan Baihaqi Fanani dengan judul, "Penghimpunan Dana Zakat Nasional". Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana sumber, penggunaan, dan pegelolaan dana zakat oleh dewan zakat nasional Kabupaten jepara? Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan zakat oleh badan zakat nasional

[8]Regah Jeneiri, *Manajemen Peghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah*,Skripsi IAIN Bengkulu,2017.

jepara secara garis besar telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum syariah, baik dalam penggalangan dana, pengelolaan, dan pendistribusian. Pertama, sumber dana amal Kabupaten jepara diperoleh melalui bekerjasama dengan kabupaten UPZ, proaktif oleh petugas, serta secara independen dilakukan oleh muzakki menyerahkan dana kekantor BAZNAS kantor Kabupaten Jepara atau transfer melalui rekening yang disediakan. Salah satu factor keberhasilan dalam perolehan sumber pendanaan tersebut adalah melalui peran bupati jepara yang melingkar kewajiban seluruh pegawai mengeluarkan zakat dengan cara memotong gaji melalui bendahara. Kedua, pengelolaan dana zakat yang sudah dilakukan optimal dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara baik untuk kegiatan konsumtif maupun produktif. Ketiga, pemanfaatan dana zakat tidak maksimal untuk kegiatan produktif yang tidak berdampak pada upaya pengentasan kemiskinan di kabupaten jepara.perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah manajemen pengumpulan zakat profesi pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kaurs.Sedangkan persmaannya terleta pada sistem penghimpunannya yang sama-sama menggunkan sistem 4 fungsi manajmen yaitu *planning*, *organizing*, *acuanting* dan *controling*[9]

[9] http//.www, jurnal nasional, *tentang zakat profesi*

3. Ai Susanti dalam penelitian yang berjudul "pelaksanaan penghimpunan zakat di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta".[10] ia memaparkan pelaksanaan zakat di rumah zakat cabang Yogyakarta dengan tinjauan yuridis yaitu UU Nomor 23 Tahun 2011.Penenlitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai bagaimana sistem pada pelaksanaan pengelolaan zakat di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta.Pada penelitin ini mengkaji tentang:(1) Bagaimana pelaksanaan penghimpunan zakat di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta, (2) Bagaimana kinerja yang dilakukan oleh Rumah Zakat Cabang Yogyakarta terhadap masyarakat.Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana sistem pelaksanaan zakat di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta, untuk mnegetahui kinerja palaksanaan penghimpunan zakat,peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi dan data tentang penghimpunan zakat yang dilakukan olah Rumah Zakat Cabang Yogyakarta.Kemudian data tersebut akan di uaraikan,dianalisis dan di bahas tujuannya untuk menemukan jawaban dari permasalah yang ada.

   Berdasarkan hasil penelitian metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengelolaan zakat ini ditingkatkan pada pihak amil ketika pelaksanaan zakat yaitu lebih banya memberikan motivator untuk berzakat sehingga target bisa tercapai dengan baik.Perbedaan penelitian tersebut

[10] Ai Susanti, *pelaksanaan, pengelolaan Zakat Profesi di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta*, (2014)

adalah pada fokus penelitian tersebut dimana pada penelitian ini untuk menganalisa bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat dengan cara meningkat masyarakat untuk berzakat, sedangkan penelitian yang dibuat peneliti adalah manajemen penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur, yaitu lebih fokus pada sistem manajemen penghimpunan dalam Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian *Field Research* (Riset Lapangan), dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

   Penelitian ini berlangsung sejak bulan Maret sampai Juni tahun 2018 penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan observasi awal manajemen penghimpunan zakat di Badan Amil Zakat Kabupaten Kaur selama tahun 2017 belum mencapai target sesuai dengan ketetapan disebabkan masyarakat Kabupaten Kaur belum membayar zakat dengan baik.

3. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Wakil ketua II bidang penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur, yaitu Drs.H.Ansirwan
b. Staf Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur berjumlah 3 orang
c. Kepala Instansi-Instansi Kabupaten Kaur diambil 4 Instansi

4. Sumber dan Teknil Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diproleh langsung dari subjek yang diteliti adalah pihak yang terkait dalam pendayagunaan dana zakat, yaitu; wakil ketua umum II dan staf yang ada pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kaur.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik itu dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur berupa Koran,brosur, dari buku-buku yang berkaitan dengan zakat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini digunakan untukmendapatkan gambaran umum apa yang akan diteliti di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstrektur dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa pengumuman, Koran, majalah, dan lainnya yang berguna sebagai penggali informasi yang diteliti.

5. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data pad penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diproleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data selama di lapangan yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal skripsi ini, maka sistematika penulisan penyusunan menggunakan sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah,dirumuskan suatu pokok masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan kegunaan diadakannya penelitian setelah itu penelitian terdahulu yang akan menguraikan beberapa kajian yang telah dilakukan penulis lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.Kemudian metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui yang dimulai dari jenis dan pendekatan penelitian,tempat penelitian, informan

penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data dan yang terakhir sistematika penelilitian.

Bab II, kajian teori yaitu paparan teori tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, tingkatan manajemen, pengertian zakat, hukum zakat, pengertian kendala, anjuran untuk menunaikan zakat, hokum orang yang meninggalakan zakat, syarat wajib zakat, macam-macam zakat, orang yang berhak menerima zakat, orang yang tidak berhak menerima zakat, hikmah dan manfaat zakat.

Bab III, Gambaran umum objek penelitian tentang manajemen penghimpunan zakad di Badan Amil Zakat Nasional yang terdiri dari sejarah Baznas Kabupaten Kaur tugas dan fungsi BAZNAS Kabupaten Kaur, visi dan misi BAZNAS Kabupaten Kaur, program kerja BAZNAS Kabupaten Kaur, kegiatan BAZNAS Kabupaten Kaur, sasaran capaian BAZNAS Kabupaten Kaur, kerangka kerja dalam penghimpuanan dan pengelolaan BAZNAS kabupaten kaur, serta pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Kaur, program penggunaan zakat di BAZNAS Kabupaten Kaur, prioritas program khusus pembangunan BAZNAS Kabupaten Kaur sekaligus strategi pengentasan kemiskinan.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini memaparkan segala hasil penelitian dari permasalahan yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur mengenai manajemen penghimpunan zakat pada

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dan penyebab masyarakat belum membayar zakat di Badan Amil Zakat Kabupaten Kaur.

Bab V, Dalam bab ini merupakan penutup dari segala pembahasan masalah yang ada yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian

Istilah manajemen berasal dari kata manejemen, turunan dari suatu kata"*to maneger"* yang artinya adalah mengurus atau laksana atau ketatalaksanaan. Sehingga manajemen di artikan bagaimana cara maneger (orangnya) mengatur, membimbing juga mempimpin semua orang yang menjadi pegawainya agar usaha yang dikerjakan mendapat hasil sesuai keinginan.

> Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan idarah. Idarah diambil dari perkataan al-quran.Secara istilah sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum.Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa idarah (manajemen) adalah akivitas khusu yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, dan juga pengembanganproposal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.[11]

"Manejemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manejmen adalah

[11] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,(Yogyakarta:UPP STI YKPA,2011),h 177-178

suatu kegiatan, pelaksanannya adalah pengelolaan sedang pelaksannya disebut maneger atau pengelola".[12]

> Manejemen juga merupakan ilmu pengetahuan maupun seni.Seni adalah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diiginkan.Seni ialah kecakapan yang diperoleh dari pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manejemen.Seni manejemen menghendaki kreatifitas, atas dasar dan dengan syarat suatu pengertian mengenai ilmu manejemen.Maka karena itu ilmu pengetahuan dari seni manjemen saling melengkapi dan seimbang diantara keduanya.[13]

Dapat difahami bahwa manjemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan dengan empat fungsi utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

2. Fungsi-fungsi Manejemen

Ada beberapa fungsi manajemen diantaranya:

a. Fungsi Perencanaan(*Planning*)

> Perencanaan atau *planning* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan: 1. Merumuskan tujujuan yang dicapai dimasa mendatang 2. Merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan 3.Menentukan dana yang diperlukan juga factor-faktor produksi lain untuk yang akan digunakan.[14]

---

[12] George R. Terry dan Leslie W. Rue, Princeples Of Manejemen, *Dasar-dasar Manejemen*,Ticoalu.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2013),h.1

[13] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Princeples of Manajemen,Dasar-dasar Manajemen* …,h.2

[14] George R.Terry dan LesieW.Rue, *Princeples of manajemen, Dasar-dasar Manajemen*..,..h.11

Dalam proses perencanaaan harus menyusun nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, menetukan visi dan misi serta tujuan organisasi.Perencanaaan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi eksternal,baik sekarang maupun yang akan datang.Perencanaan juga harus mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh internal organisasi.

> Langkah-langkah perencanaan yaitu:menetapkan visi dan misi yang jelas,mewaspadai dan memeperhatikan lingkungan eksternal yang berpengaruh pada organisasi, politik, ekonomi, sosial, perkembangan teknologi dan pandangan masyarakat terhadap organisasi,mengindintifikasikan kekuatan dan kelemahan organisasi kita,serta peluang dan ancaman atau penghalang yang ada dilingkungan luar.[15]

b. Fungsi pengorganisasian (Organizing)

"Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelagsikan dan menetapkan system komunkasi serta mengkoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisisir".[16]

> Mengurus suatu lembaga membutuhkan perangkat yag baik. Perangkat tersebut merupakan actor dominan yang menetukan keberhasilan. Ibarat mengelolah makanan,tanpa didukung oleh perangkat seperti peralatan yang layak,keampuan koki dan api yang abagus mustahil diperoleh makanan yang lezat. Kelengkpsn peralatan masak dan kemampuan hoki dalam mengelola bahan-bahan menjadi unsur penentu keberhasilan memasak.Begitu pula dengan keberadaaan suatu lembaga pngelolaan zakat,untuk

[15] Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam,*Manajemen Pegelolaan Zakat*(Jakarta:Kementerian Agama RI,2012),h.107

[16] George R. Terry dan Leslie W. Rue, Princeples of manajemen, *Dasar-dasar Manajemen*…,h.11

menjalankan fungsinya secara maksimal maka perlu didukung infrastruktur yang cikup, disamping kemampuan manejerial yang baik .Ada tiga kunci yang dapat dipakai untuk menguji profesionalisme tersebut,yaitu: amanah, professional dan transparansi.[17]

c. Fungsi Pergerakan(Acuanting)

Pergerakan adalah bagaimana cara membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahannya, serta menciptakan suasana yang kondusi,sehingga timbul pengertian dan keoercayaan yang baik. Apabila perencanaan. pengorganisasian sudah ada maka fungsi pergerakan sudah dapat dilakukan untuk dapat merealisir tujuan organisasi, lembaga dan sejenisnya. Pergerakan merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapi pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja,dan memotivasi yang terarah. Kegiatan yang mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu:penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan motivasi. Pergerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manjemen karena bagaimana juga modernnya peraltan tanpa adanya sumber daya manusia tidak dapat apa-apa.[18]

d. Fungsi Pengawasan(*Controling*)

"Pengawasan merupakan sebuah proses mengevaluasi suatu organisasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan".[19]

[17] Direktor Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam,*Manejemen Pengelolaan Zakat*(Jakarta:Kementerian Agama RI,2012), h.107

[18] George R. Terry,*Prinsif-prinsif Manajemen*,(Jskarta:Bumi Aksara,1993),.198

[19] Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu*…,h.9

Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuaidengan ketentuan dari rencana.Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan ketentuan dari rencana.Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manjemen menjadi efektif dan efisien. Fugsi pengawasan berkaitan eratdengan fungsi perencanaan, Karena pengawasan harus direncanakn lebih dahulu,pengawasan baru dapat dilakukan dengan baik.[20]

Pengawasan juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktunya diantaranya terdapat beberapa perbedaan yaitu:

> a) Proventif Control adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan yang diterapkan.b) Repressive Control adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadinya suatu kesalhan dalam melaksankan pengawasan dengan maksud agar tidak terjadinya pengulangan.c) Pengawasan saat proses dilakukan sehingga dapat dilakukan perbaikan.d) Pengawasan berkala adalah pengawsan yang sering terjadi secara berkala,misalnya perminggu dan perbulan ataupun lainnya). Pengawasan mendadak adalah pengawasan yang dilaksankan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaannya dilakukan dengan baik atau tidak.[21]

[20] Daryanto dan Abdullah,*Pengantar Ilmu*….,h.59
[21] Daryanto dan Abdullah,*Pengantar Ilmu*…..,h.72

Selanjutnya dalam hal tingkatan manajemen sebagaimana ditambahkan oleh Darianto:

> a) Manajemen tingkat puncak, yang biasanya terdiri dari Direktur atau wakil *director*. Untuk manajemen tingkat ini keahlian yang terutama diperlukan adalah keahlian dalam hal meumuskan konsep atau keahlian ,komunikasi.b) Manajemen tingkat menengah yang biasanya terdiri dari para manajer, Kepala Divisi atau Departemen kepala cabang. c) Manajemen supervise yang biasanya terdiri dari para surpervisor dan ketua kelompok .d) Manajemen non supersive, yang biasanya terdiri dari tenaga kerja tingkat bawah seperti buruh ,pekerja bangunan dan lain sebagainya.[22]

3. Tingkatan Manajemen

Manajemen suatu prose pencapaian tujuan melalui kerja orang lain, dengan demikian maka dalam manajemen terdapat minimal empat ciri, diantaranya: Ada tujuan yang hendak dicapai, ada pemimpin atau atas, ada juga yang dipimpin dan bawahan juga adanya kerja sama. Khusunya menyangkut tentang masalah pemimpin atau atasan harus memiliki berbagai kemampuan . Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang mempergunakan kesempatan efektif secara kecakapan untuk memimpin usaha-usaha yang penting, keahlian khusus yang bersifat ekonomis teknis yang diperlukan pada pelaksanan pekerjaan ekonomism

[22] Daryanto dan Abdullah,*Pengantar Ilmu*….,.h.66

dan kemampuan yang selanjutnya adalah kecerdasan untuk mengatur berbagai usaha.[23]

Dalam kenyataan tidak setiap pemimpin harus memiliki seluruh kemampuan dengan tingkat intensitas yang sama. Sebab pemimpin itu sendiri da pat dikelompokkan menjadi empat tingkatan.[24]

a. Manajemen tingkat puncak, yang biasanya terdiri dari Direktor, atau Wakil Direktor. Untuk manajemen tingkat ini keahlian yang terutamnya yang akan diperlukan adalah keahlian dalam hal ini untuk merumuskan konsep atau keahlian konseptual, komunikasi,pengambilan keputusan manajemen global dan waktu.
b. Manajemen tingkat menengah, yang biasanya terdiri dari para Manajer, Kepala Divisi atau Kepala Cabang. Untuk manajemen tingkat menengah ini keahliannya yang diperlukan adalah konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan serta manajemen waktu.
c. Manjemen supervise, dalam tingkatan ini biasanya terdiri dari para Supervisor dan Ketua kelompok. Diantara keahlian yang harus dimiliki adalah keahlian komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.
d. Manajemen non supervise, yang biasanya terdiri dari tenaga kerja tingkat bawah seperti buruh, pekerja bangunan dan lain sebagainya.

[23] Daryanto dan Abdullah, *pengantar ilmu*….,h.5
[24] Daryanto dan Abdullah*, pengantar ilmu*….,6

B. Penghimpunan Zakat

1. Pengertian Penghimpunan Zakat

Kata "penghimpunan" dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia dapat diartikan suatu hal perbuatan atau suatu cara mengumpulkan.[25]

Penghimpunan adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan Bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka untuk menjaalankan tugasnya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak yang dinamakan sebagai kreditur.[26]

Penghimpunan zakat adalah suatu cara mengumpulkan zakat dari pihak donator(muzaki) dan diberikan kepada petugas pengelola zakat atau amil zakat yang ada di lembaga untuk dikelola dan kemudian didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya seperti yang terkandung di dalam golongan delapan asnaf tersebut.

Dalam penghimpunan zakat sudah ditegaskan dalam QS.At-Taubah yang berbunyi:

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya:

[25] Departemen Pendidikan dan kebudayaan,1990,*Kamus Besar Indonesia,(*Balai Pustaka).h.308

[26] http://www. goggle. com//Yuniarrisky. blogpost. com/2011/12/pi-ekonomi-koprasi. html,kutip:minggu,02 juni 2018,jam 19.00

*"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".(*QS. At-Taubah/9:103)[27]

Oleh karena itu penghimpunan zakat adalah sebuah proses yang terdri dari dua tahap.Tahap pertama, yang menunjukkan kepada calon muzaki bahwa adanya kebutuhan penting yang dapat dipenuhi melalui suatu kegiatan.Tahap kedua, dengan cara meyakinkan orang-orang mau menyumbang dan menunjukkan alas an-alasan sebuah kegiatan.[28]

Dalam melaksanakan aktifitas penghimpunan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan dengan menunjukkan kemampuan tim dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Kegiatan penghimpunan sesungguhnya terletak pada dua macam hal diantaranya:

1. Penggalangan Dana

   Dalam hal ini kegiatannya yang dilakukan lebih mengarah kepada potensi kepada market donator. Diantara kegiatannya dan layanan bisa dilakukan dalam penggalangan dana yaitu:

   a. Promosi, kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang zakat kepada masyarakat dengan terus menerus sebagai proses yang tidak pernah selesai.

[27] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*…..,h.103

[28] Michael Norton, *Menggalang dana*,(Jakarta: yayasan obor Indonesia dan kemitraan untuk pembaruan tata pemerintahan di Indonesia, 2013)h. 15

b. Kerjasama program, dengan cara menawarkan program untuk dilakukkan dengan kerjasama pada lembaga atau suatu perusahaan lain.

c. Sumber dan diskusi, kegiatan ini dilakukan sabagai bentuk diskusi dimana setiap individu memberikan masukkan atau pendapat terhadap kegiatan penggalangan dana.

d. Pemanfaatan rekening Bank, hal ini sebaagai salah satu cara untuk memudahkan muzaki atau donator menyalurkan zakatnya.

2. Layanan Donator

Layanan donataor ini adalah *costumer caren* atau disebut dalam perusahaan *costumer service.* Istilah donator ini mempunyai arti yang sama dengan muzzaki.

a. Data donatur, data yang harus didokumentasikan, data ini diproleh dari berbagai sumber seperti dari bukti transfer Bank, dari kuitansi pihak donator yang datang langsung juga dari bukti surat-surat.

b. Keluhan dari berbagai donator, mitra kerja yang dilakukan masyarakat umum.

c. *Follow up* keluhan

Proses yang dilakukan penghimpunan zakat ini banyak mengikuti konsep *Fundraising* yaitu dimana dalam kegiatan ini yang memiliki tujuan penggalangan dana untuk tujuan tertentu sesuai yang di inginkan. *Fundraising* zakat berarti upaya

penghimpunan zakat perorangan atau badan usaha untuk mencapai tujuan zakat. Sumber utama *Fundraising* zakat adalah muzzaki. Oleh sebab itu para pengurus Organisasi Pengelolaan Zakat(OPZ) sebaiknya memiliki kapasitas kualitas untuk melakukan proses *fundraising* seperti:

1. Mempengaruhi

Mempengaruhi bisa juga diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang keberadaan organisasi nirlaba atau OPZ karena organisasi pengelolaan zakat bekerja atas dasar ibadah dan dasar sosial, tidak memperdulikkan pendapatan laba dan keuntungan, maka demikian Organisasi Pengelolaan Zakar(opz) menjadi salah satu bagian dari organisasi nirlaba.[29]

2. Mengingatkan

Mengingatkan ataupun menyadarkan.adalah mengingatkan kepada para donator dan calon donator agar sadar bahwa dalam harta yang dimilikinya ada sebagian hak fakir miskin yang harus ditunaikan atau diberikan. Harta yang dimiliki kita bukanya seluruhnya diproleh oleh hasil usha sendiri melainkan berkat doa-doa sesama manusia, karena ketahauilah manusia tidaklah lahir sebagai makhluk individu saja namun bersifat sosialita, kesadaran

[29] April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*.(Yogyakarta:Teras, 2014),h.12

seperti inilah yang diharapkan oleh OPZ dalam meningkatkan para donator ataupun muzzaki .Sehingga penyadaran dengan meningkatkan secara terus menerus menjadi individu dan masyrakat terpengaruh dengan program dan kegiatan yang dilakukan dlam memperdaya masyarakat yang dilakukan.[30]

3. Mendorong

Dalam arti mendorong masyarkat dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana baik itu zakat,infak,sedekah dan lain-lain kepada organisasi nirbala. Organisasi Pengelolaan Zakat atau organisasi nirbala dalam melakukan penhimpunan juga mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestsi kerja atau anumal report kepada calon donator. Sehingga ada kepercayaan dari para calon donator setelah mempertimbangkan segala sesuatunya. Dorongan ini nurani para calon donator untuk memberikan sumbangan kepada Organisasi Pengelolaan Zakat(OPZ) ini merupakan upaya penghimpunan dalam upaya penggalian untuk keberlangsungan hidup OPZ.[31]

4. Membujuk

Membujuk para donator dan muzzaki untuk bertransaksi. Pada dasarnya keberhasilan suatu penghimpunan adalah

[30] April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*….,h.12
[31] April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*….,h.13

keberhasilan dalam membujuk para donator untuk memberikan sedikit sumbangan dananya kepada organisasi pengelolan zakat. Maka tidak artinya sutu penghimpunan tanpa adanya transaksi. Kepandaian seseorang dalam membujuk donator mestinya tidak bisa dilakukan secara terpisah dengan kepandaian sseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga bisa terjadi karena di pengaruhi oleh sikap dan prilaku para amil dalam membujuk donator dan muzzaki.[32]

5. Merayu

Dalam mengartikan penghimpunan sebagai suatu proses mempengaruhi juga bisa diterjemahkan sebagi merayu, yang memberikan gambaran tentang bagaimana prosess kerja, program dan kegiatannya sehingga penyentuh dasar-dasar nurani seseorang, gambaran-gambaran yang diberikan inilah yang nantinya akan diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan dana yang dimiliki sebagi sumber dana zakat kepada organisasi yang telah merayunya. Penhimpunan juga dapat memberikan peluang untuk merayu kepada calon donator untuk bisa terpaksa memberikan sumbangan danany kepada organisasi

[32] April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Oerganisasi Pengelolaan Zakat*….h.14

pengelolaan zakat karena gambar-gambar yang diberikan oleh Organisasi Pengelolaan Zakat(OPZ).[33]

2. Langkah-Langkah Penghimpunan Zakat

Langkah-langkah dalam suatu penghimpunan zakat merupakan penanggung jawaban dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan juga sampai ke proses pengawasan.

Dalam proses perencanaan biasanya menggunakan langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya:[34]

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

   Dalam hal ini sutu organisasi bisa membuat perkiraan mengenai kemungkinan terlaksananya suatu kegiatan fundraising, baik itu dari segi waktu maupun dari segi tempat dan kondisi organisasinya.

b. Penentuan dan perumusan sasaran

   Pada bagian ini ditentukan sasarannya dengan menjadikan objek penghimpunan,segmentasi mana yang akan dijadikn sasaran penggalangan dana, kemudian akan ditentukkan juga tujuan dari penggalangan dana itu sendiri.

c. Penetapan metode

[33] April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*…..,h.15
[34] Hasanudin, *Manajemen Dakwah*,(ciputat:UIN Jakarta press,2014),h.28

Di sistem ini ditetentukakn dulu metode mana dan apa yang diperlukan untuk penggalangan dan tersebut dalah hal ni bisa ditentukan berdasarkan kepada kondisi lembaga ataupun objek penelitiannya.

d. Penetapan waktu dan lokasi

Dalam bagian ini ditentukkan waktu pelaksanaan dan juga ditentukkan lokasinya dimana yang nantinya akan dijadikan sasaran penghimpunan.[35]

e. Penetapan program

Penetapan program ini ditentukkan gambaran kegiatan yang akan dilaksankan untuk mencapai tujuan penghimpunan.

Sedangkan dalam proses pengorganisasian langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Pembagian dan penggolongan tindakan penghimpunan

   Dalam tahap ini suatu lembaga membagi penghimpunan dengan cara strategi dan metode yang dijadikannya,pembagian ini sangat penting dalam kegiatan ini karena pelaksanaanya pun akan terlihat berbeda dengan cara yang berbeda.

2. Perumusan dan pembagian tugas kerja

   Pada bagian ini ditentukan pembagian tugas kerja dalam pelaksanaan penghimpunan,pembagian tugas,semua tugas ini di

[35] Hasanudin,*Manajemn Dakwah*…….,h.29

lakukkan untuk adanya tumpah tindih tugas, semua tugas terbagi-bagi agar tidak ada tumpah tindih tugas dan juga supaya tidak terbengkalai tugasnya sehingga target penghimpunan zakatn yang telah ditetapkan bisa mencapai target sesuai prosude yang ada.

3. Pemberian wewenang

Pemberian wewenang ini dilakukan supaya setiap masing-masing karyawan mempunyai tugas wewenangnya tersendiri agar tidak *miss communication.*

Dalam proses Pergerakan langkah-langkah yang harus di lakukkan ada beberapa langkah diantaranya:

a. Pembimbingan

Pembimbingan adalah aktivitas manajemen yang berupa memerintah, menugaskan, memberi arah, juga memberi petunjuk kepada setiap karyawan bahwa dalam menjalankan tugas harus konsisten dan komitmen sehingga dapat tercapai dengan efisien.

b. Pengkoordinasian

Ibnu Syamsi sebagaimana dikutip Hasanudin,mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “pengkoordinasian adalah suatu aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan dengan jalan menghubungkan, memanunggalkan, dan menyelaraskan orang-

orang dan pekerjaan-pekerjaan sehingga semuanya berlangsung tertib dan seirama menuju kea rah tercapainya tujuan bersama.[36]

c. Pengambilan keputusan

Pada pengambilan keputusan ini pada hakikatnya merupakan kegiatan manajemen yang terwujud dalm tindakan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang akan timbul dalam proses pengelolaan organisasi.[37]

Kemudian dalam proses pengawasan ada juga langkah-langlahnya diantara sebagi berikut:

1. Menetapkan standar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan dalam melakukkan sesuatu termasuk dalam hal penghimpuann zakat ini.[38]

2. Pemeriksaan dan penelitian

Pada bagian ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu:

a. Penunjauan pribadi manajer

[36] Hasanudin, *Manajemen Dakwah*……,h. 30
[37] Hasanudin, *Manajemen Dakwah*……h.31
[38] Tim Penyususn Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai pustaka,1998)h.858

b. Laporan secara lisan

c. Laporan tertulis

d. Membandingkan antara pelaksanaan dengan standar

Dalam proses ini dapat juga diadakan penilaian terhadap proses penghimpuann apakah berjalan dengan baik ataunmalah sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak di inginkan.Hal ini bisa dijadikan contoh untuk pelaksanaan penghimpunan berikutnya, tetapi apabila dalam prosesnya terdapat hal yang tidak di inginkan dan hasilnya tidak dapat mencapai target maka manajer harus memfokuskan perhatiannya kea rah penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.[39]

C. Zakat

1. Pengertian Zakat

"Zakat di tinjau dari bahasa, secara bahasa zakat berasal dari kata yang berarti tumbuh dan berkembang/ bertambah. Sedang arti zakat pada Bahasa artinya menyucikan dan pada ishthilah artinya memperbaiki dan *nama'* artinya bertambah kebajikan dan barakah dan *madah* artinya puji".[40]

Dalam firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103:

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ

[39] Abd.Rosyd Shaleh, Manajemen Da'wah Islam(Jakarta:PT,Bulan Bintang,2013)h.147

[40]Didin Hafiduddin, *zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, h 7

صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: *ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Q.S At-Taubah:103)*[41]

"Zakat disamping membina hubungan dengan Allah, akan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan kata-kata bahwa Islam itu bersaudara, saling membantu dan tolong menolong, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin."[42]

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan, dan dinyatakan dalam Al-Quran secara bersamaan dengan shalat sebanyak 82 ayat. Pada masa permulaan Islam di Mekkah, kewajiban zakat ini masih bersifat global dan belum ada ketentuan mengenai jenis dan kadar (ukuran) harta yang wajib dizakati. Hal itu untuk menumbuhkan kepedulian dan kedermawanan umat Islam.Zakat baru benar-benar diwajibkan pada tahun 2 Hijriah, namun ada perbedaan pendapat mengenai bulannya. Pendapat yang masyhur menurut ahli hadis adalah pada bulan Syawal tahun tersebut.[43]

1. QS. Adz-Dzariyat: 15-19

[41]Departemen agama RI.al-quran dan terjemahan. Bandung : Syamil Qur'an. 2005. h. 421

[42] Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), h. 11

[43] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*,. cet. 3, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 344

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ١٥ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَبۡلَ ذَٰلِكَ مُحۡسِنِينَ ١٦ كَانُواْ قَلِيلٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مَا يَهۡجَعُونَ ١٧ وَبِٱلۡأَسۡحَارِ هُمۡ يَسۡتَغۡفِرُونَ ١٨

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."[44]

1. QS. At-Taubah: 71

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٧١

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."[45]

2. QS. Al-Hajj: 41

[44] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h. 521
[45] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h. 198

ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّٰهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ أَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُواْ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَنَهَوۡاْ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۗ وَلِلَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلۡأُمُورِ ٤١

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan."[46]

3. QS An-Nur: 33

وَلۡيَسۡتَعۡفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغۡنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۗ وَٱلَّذِينَ يَبۡتَغُونَ ٱلۡكِتَٰبَ مِمَّا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡ فَكَاتِبُوهُمۡ إِنۡ عَلِمۡتُمۡ فِيهِمۡ خَيۡرٗاۖ وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِيٓ ءَاتَىٰكُمۡۚ وَلَا تُكۡرِهُواْ فَتَيَٰتِكُمۡ عَلَى ٱلۡبِغَآءِ إِنۡ أَرَدۡنَ تَحَصُّنٗا لِّتَبۡتَغُواْ عَرَضَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَمَن يُكۡرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعۡدِ إِكۡرَٰهِهِنَّ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣٣

Artinya: *"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. dan budak-budak yang kamu miliki yang memginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat Perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari Keuntungan duniawi. dan Barangsiapa yang memaksa mereka, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha*

[46] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*..., h. 337

Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu."[47]

4. QS An-Nur: 56

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat."*[48]

5. QS. Al-Baqarah: 83

وَإِذۡ أَخَذۡنَا مِيثَٰقَ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ لَا تَعۡبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَانٗا وَذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَقُولُواْ لِلنَّاسِ حُسۡنٗا وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيۡتُمۡ إِلَّا قَلِيلٗا مِّنكُمۡ وَأَنتُم مُّعۡرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: *"dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling."*[49]

6. QS. At-Taubah: 34

[47] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*..., h. 353
[48] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*..., h. 357
[49] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*..., h. 12

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلۡأَحۡبَارِ وَٱلرُّهۡبَانِ لَيَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۗ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ٣٤

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih."*[50]

3. Syarat Wajib Zakat

Zakat diwajibkan kepada orang muslim merdeka (bukan budak), yang memiliki hak penuh atas harta yang wajib zakat dan telah mencapai nishab.

"Oleh karena itu, zakat tidak diwajibkan kepada orang kafir, sebab ia tidak mungkin mengeluarkan zakat sementara ia kafir.Namun, ia tetap akan diazab di akhirat sebab ia juga sebenarnya dituntut untuk melaksanakan syariat Islam."[51]

> Sedangkan bagi yang murtad, hartanya ditangguhkan. Jika ia kembali kepada agama Islam, maka ia wajib mengeluarkan zakat. Jika ia telah mengeluarkan zakat ketika ia masih dalam kondisi murtad maka zakat tersebut dikembalikan kepadanya,

[50] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*..., h. 192

[51] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*..., h. 347

> dan jika ia meninggal dunia dalam keadaan murtad maka hartanya menjadi milik negara dan disimpan di kas negara (*bait al-mal).*[52]

Syarat utama dari semua jenis zakat adalah beragama Islam.Adapun syarat status kepemilikan harta secara penuh (utuh) tidak termasuk didalamnya harta mubah seperti pepohonan di lembah atau sungai. Sedangkan harta yang diwakafkan kepada janin (bayi) dalam kandungan tidak termasuk harta milik secara penuh(utuh), karena tidak dapat dipastikan apakah ia lahir dalam keadaan hidup atau tidak. Statuskepemilikan harta disyaratkan secara jelas dan pasti, dengan demikian harta yang diwakafkan kepada orang-orang fakir dan masjid tidak wajib zakat, karena tidak ada kejelasan dan kepastian status kepemilikannya.Lain halnya harta yang diwakafkan kepada seseorang atau kelompok tertentu yang benar-benar paham tentang zakat, dalam hal ini diwajibkan zakat.[53] Utang kepada Allah tidak termasuk utang kepada manusia, seperti zakat dan haji.apabila harta itu telah cukup nishabnya, zakat didahulukan, dan jika belum mencukupi nishab maka keduanya ditunaikan bersama-sama.

> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak bayi dan orang gila tidak dikategorikan orang yang mengingkari kewajiban zakat, wali anak bayi dan orang gila tersebut wajib menunaikan zakat harta mereka, sebab dialah yang diperintah

[52] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*..., h. 347

[53] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*..., h. 347

untuk mengeluarkan zakat mereka, jika ia yakin harta mereka sudah wajib. Sebab yang menjadi pertimbangan adalah keyakinannya.Apabila wali tersebut yakin belum wajib mengeluarkan zakatnya tidak berarti kewajiban zakat itu gugur, melainkan tetap wajib mengeluarkannya ketika telah tiba ketentuan wajib zakat.[54]

4. Macam-Macam Zakat

Secara umum zakat terbagi menjadi dua:

a. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah merupakan ciri khas umat Islam. Zakat fitrah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar yang dilaksanakan maksimal sebelum Idul Fitri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah selesai menunaikan ibadah puasa. Selain untuk menggembirakan hati fakir-miskin pada hari raya idul fitri.Zakat fitrah dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika melaksanakan puasa ramadhan.[55]

b. Zakat Maal atau Zakat Harta

"Zakat Harta adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.

[54] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*..., h. 348

[55] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*..., h. 395

5. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Penerima zakat atau disebut *mustahiq* secara tegas dijelaskan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60:

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya : *"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".*[56]

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat delapan golongan *(asnaf)* yang berhak menerima zakat, yaitu[57]:

1. *Fakir*, adalah orang yang sangat sengsara dalam kehidupnya, serta tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kehidupannya.
2. *Miskin*, yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
3. *Amil*, yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.

[56] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*..., h. 196
[57] Mahmudi, *Sistem Akuntansi*..., h.9-10

4. *Mu'allaf,* yaitu orang kafir yang ada harapan untuk masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. *Riqab,* yaitu untuk memerdekakan budak, mencakupjuga melepaskan orang muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. *Gharim,* yaitu orang0orang yang terlilit utang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
7. *Sabilillah,* yaitu unutk keperluan pertahanan dan kejayaan Islam dan kemaslahatan kaum muslimin.
8. *Ibnu sabil,* yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan bukan maksiat yang mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

6. Orang yang Tidak Berhak Menerima Zakat

"Sebagaimana telah dijelaskan, orang-orang yang berhak menerima zakat ada delapan golongan. Dan orang-orang yang tidak berhak menerima zakat ada lima golongan,sebagaimana penjelasan berikut ini:"[58]

1. Yaitu terdapat pada Orang kaya dengan harta atau kaya dengan usaha dan dalam penghasilannya.

[58] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 215-217

2. Yaitu Hamba sahaya, karena mereka sudah mendapat nafkah dari tuan mereka sehingga tidak berhak menerima zakat.
3. Yaitu Keturunan dari Rasulullah Saw.
4. Yaitu Orang yang sudah dalam tanggungan yang berzakat, maksudnya adalah orang yang berzakat tidak boleh memberikan zakatnya kepada orang yang dalam tanggungannya atas nama fakir atau miskin, sedangkan mereka mendapat nafkah yang mencukupi. Akan Tetapi dengan nama lain, misanya nama pengurus zakat atau berutang, tidak ada halangan. Begitu juga kalau mereka tidak mencukupi dari nafkah yang wajib.
5. Yaitu Orang yang tidak tergolong pada beragama Islam

7. Hikmah dan Manfaat Zakat

"Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahik*), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan".[59]

Hikmah dan manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Yaitu dikatakan dalam perwujudan keimanan kepada Allah SWT, yang mensyukuri nikmat-Nya, serta menumbuhkan akhlak mulia dan rasa kemanusiaan yang begitu tinggi, dalam menghilangkan

[59] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian...*, h. 9

sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan firman Allah surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*[60]

2. Karena zakat merupakan hak *mustahik* maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak.[61]
3. Yaitu karena Sebagai pilar amal bersama (*jama'i*) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para *mujtahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad dijalan Allah SWT, yang karena kesibukannya tersebut, sehingga sudah hilangnya waktu serta kesempatan dalam berusaha dan bertawakal untuk kepentingan nafkah diri dan juga keluarganya.[62]

[60] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*..., h. 256
[61] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian...*, h. 10
[62] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian...*, h. 11

4. Yaitu Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim. Hampir semua ulama sepakat bahwa orang yang menuntut ilmu berhak menerima zakat atas nama golongan fakir dan miskin maupun fisabilillah.
5. "adalah sebagai pembuat etika dalam kemasyarakatan suatu bisnis yang benar, dan sebab zakat akan merupakan yang bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita miiki kemudian dengan adanya usaha yang baik dan benar sesuai dengan ketetapan Allah SWT."[63]
6. Zakat juga merupakan bagian salah satu instrumen pemerataan pendapat. Dengan adanya zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.
7. " yang diamana akan Mendorong umatnya untuk bisa da lam bekerja dan berusaha sehingga bisa memiliki harta kekayaan yang

[63] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian...*, h. 14

dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari_hari dan keluarganya, juga berlomba-lomba menjadi muzakki."[64]

Untuk itu berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah perintah Allah SWT yang bersifat material atau bersifat harta benda yang wajib diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan harapan dapat memperoleh kebaikan.

[64] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian...*, h. 15

BAB III

GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN KAUR

A. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur

Berdirinya BAZNAS Kabupaten Kaur dilator belakangi oleh adanya keperihatinan bahwa di daerah Kabupaten Kaur masih banyak kemiskinan dengan demikian Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur merupakan lembaga nasional keagamaan yang bergerak secara optimal mengumpulkan,mengelola dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzzaki. Sebagaimana amanah yang tertuang pada ayat suci al-quran didirikan sholat dan tunaikanlah zakat. Amanat yang besar dalam rangka menghimpun dan menyalurkan hak para mustahiq sangatlah dibutuhkan kekuatan dari seluruh komponen yang terlibat dalam mensejahterakan rakyat Indonesia khusunya Kabupaten Kaur,[65]

BAZNAS Kabupaten Kaur awalnya bernama BAZDA karena dalam hal ini lembaga tersebut masih di bawah naungan Pemda lokasi lembaganya juga masih di daerah lokasi Pemda namun seiringnya berjalan dan adanya perihatian dari bupati kaur maka setelah satu tahun setengah BAZDA berubah menjadi BAZNAS, BAZNAS ini sudah terhitung sejak bulan Oktober 2016

[65] Baznas Kabupaten Kaur,*Laporan Rencana Kerja Baznas Kabpaten Kaur* Tahun 2016,(Kabupaten Kaur:Baznas,2016),h 1

berawal dari sinilah BAZNAS Kabupaten Kaur akan meneruskan seluruh program yang telah ada sebelumnya dan akan ditambah dengan program yang baik dan tetunya tak terlepas evaluasi para pemimpin dan pelaksana harian.[66]

Lembaga ini ketika masih BAZDA dibawah pimpinan Drs.Ansirwan namun dengan beriringnya waktu dan BAZDA sudah berubah menjadi BAZNAS diganti dengan kepemimpinan oleh H.Wahyu Dasi, S.pd hingga sekarang.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur adalah salah satu lembaga resmi pengelolaan zakat yang keberadaanya diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dan dikukuhkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang 23 tahun 2011.

Namun dalam hal ini masyarakat Kabupaten Kaur masih kurang kesadarannya untuk menunaikan rukun islam ke tiga tersebut walupun sudah ditetapkan dalam Al-Quran dan surat edaran dari pemerintah untuk mengoptimalisasikan pengumpulan zakat, tetapi dengan pengalaman seadanya Baznas Kabupaten Kaur berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan zakat khusunya di Kabupaten Kaur.[67]

B. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Kaur

[66] Baznas Kabupaten Kaur, *Laporan Rencana Kerja Anggaran*…..,h.2
[67] Baznas Kabupaten Kaur, *Laporan Rencana Kerja Anggaran*…...,h.3

BAZNAS Kabupaten Kaur memiliki beberapa visi dan misi diantarnya sebagai berikut:

1. Visi BAZNAS Kabupaten Kaur

   "Menjadi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur yang amanah,transparan,professional, dalam pengelolaan zakat, infaq san shadaqah"

2. Misi BAZNAS Kabupaten Kaur
   a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, berinfaq dan shadaqah melalui amil zakat.
   b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah sesuai dengan ketentuan syariat dan prinsip manajemen yang modern.
   c. Mengupayakan pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah secara benar dan tepat sasaran.
   d. Memaksimalkan peranan zakat, infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.[68]

C. Motto BAZNAS Kabupaten Kaur

1. Cerdas
2. Peduli
3. Bermartabat

[68] Baznas Kabupaten Kaur, *Laporan rencana Kerja Anggaran*…..h.5

D. Susunan Pimpinan

Susunan pimpinan BAZNAS Kabupaten Kaur sesuai dengan SK sebagai berikut: Jumlah pimpinan BAZNAS kabupaten kaur 3 orang dan Staf 4 orang

Pimpinan Baznas Kabupaten Kaur 3 orang terdiri dari:

1. Ketua : H.Wahyu Dasi,S.pd.I
2. Wakil ketua I : Januar Tasudin.M.pd
3. Wakil Ketua II : Drs.Ansirwan

Staf Karyawan BAZNAS kabupaten kaur berjumlah 4orang diantarnya:

1. Direktur Pelaksana : Jonilan Aprizal,SE
2. Staf I : Astika Trisna Yunita,S.pd
3. Staf II : Lisa Destina
4. Staf III :Tery Diyandra,SE[69]

E. Tugas Unsur Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kaur

a. Ketua Baznas

Ketua mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kaur.

b. Bidang pengumpulan

Bidang pengumpulan memiliki tugas yang melaksankan pengelolaan pengumpulan zakat. Dalam melaksanakan tugasnya bidang pengumpulan menyelenggarakan beberafa fungsi diantarnya:

1. Menyusun strategi pwngumpulan zakat.

[69] Baznas Kabupaten Kaur,*Laporan Rencana Anggaran Kerja*….h.5

2. Pelaksanaan dan pengelolaan pengembangan muzzaki.
3. Pelaksanaan sosialisasi ke bebrapa intansi
4. Pelaksanaan dan pengendalian zakat.
5. Pelaksanaan pelayanan muzzaki.
6. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat.

c. Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan

1. Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Pelaksanaan dan pengelolaan pengembangan mustahiq.
3. Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat
4. Penyusunan dan pelapor pendistribusian dan pendayagunaan.

d. Bidang perencanaan,keuangan, dan pelaporan

Bidang perencanaan,keuangan dan pelapor mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan,dalam melaksankan tugasnya bidang perencanaan,keuangan dan pelapor memiliki beberapa fungsi :

1. Penyiapan penyususnan rencana strategi pengelolaan zakat.
2. Penyusunan rencana tahunan BAZNAS
3. Pelaksanaan evaluasi tahunan
4. Pelaksanaan pengelolaan keuangan BAZNAS
5. Pelaksanaan sistem akuntasi BAZNAS
6. Menysusun laporan keuangan

e. Bidang administrasi, sumber daya manusia dan umum

1. Penyususnan strategi pengelolaan amil BAZNAS Kabupaten Kaur
2. Pelaksanaan perencanaan amil BAZNAS Kabupaten Kaur
3. Pelaksanaan recruitment amil BAZNAS Kabupaten Kaur.
4. Penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS kabupaten kaur[70]

[70] Baznas Kabupaten Kaur, *Laporan Rencansa Kerja Anggaran*….,h.8

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajamen Penghimpunan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur

Berdasarkan wawancara Kepada Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten kaur Ansirwan mengatakan bahwa dalam penghimpunan zakat BAZNAS menggunakan yang ada dalam fungsi manajemen Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.[71]

a. Perencanaan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dalam Penghimpunan Zakat

1. Menetapkan Standar Karyawan

   Standar yang diterapkan oleh Staf penghimpunan BAZNAS yaitu Teri menyatakan.

   > "Bahwa standar yang diterapkan oleh divisi penghimpunan BAZNAS untuk aktifitas karyawan dapat dilihat dari sikap dan sistem kerjanya serta berakhlak jujur, bertanggung jawab dan bisa dipercaya oleh pihak Muzzaki. Kemudian standar laporan keungannya harus sesuai dengan PSAK 109 yang akuntable dan dapat dipertanggung jawabkan".[72]

2. Penentuan dan perumusan sasaran

   Setelah melakukan penetapan standar selanjutnya divisi penghimpunan BAZNAS menentukan sasaran donator yang akan

[71] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[72] Teri Diyandra, Staf Penghimpunan, wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

dijadikan objek untuk aktivitas penghimpunan guna untuk menggalang dana zakat sebagaimna yang telah dikatakan oleh staf 1 penghimpunan I BAZNAS Astika Trisna Yunita.

> "Penghimpunan zakat BAZNAS sebagai sasarannya ada beberapa bagian yaitu, pertama penghimpunan publik dengan sasaran msyarakat perkotaan atau masyarakat yang terlihat mampu. Kedua, penghimpunan dengan berbagai instansi-instansi di Kabupaten Kaur".[73]

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua 2 yang mengatakan bahwa:

> "dengan melihat potensi zakat didaerah masyarakt perkotaan dan masyarakat plosok-plosok yang ada didaerah kabupaten kaur".[74]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa penentuan dan perumusan sasaran dilihat dari:

> "dilihat dari masyrakat perkotaan dan yang kurang mampu".[75]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 3 yang mengatakan bahwa:

[73] Astika Trisna Yunita. Staf penghimpunan I, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[74] A nsirwan, Wakil Ketua II, wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[75] Lisa Destina, staf penghimpuanan 2, Wawancara pada tanggal 20 juli 2018

"memberikan sedikit wawasan terhadap masyarakat yang berpotensi".[76]

3. Penetapan Metode

Dalam melaksankan aktivitas penghimpunan metode yang digunakan BAZNAS terjun langsung atau sosialisai. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Wakil Ketua II Ansirwan.

> "Menurut Ansirwan metode yang dilakukan Baznas dalam penghimpunan yaitu dengan cara memanfaatkan link-link donatur baik yang sudah menjadi donatur tetap atau temporer, kemudian berkunjung ke kantor-kantor dinas sosial seperti dinas pendidikan,dinas perumahan dan kawasan dll, untuk mengarahkan tentang wajibnya berzakat".[77]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 1 yang mengatakan bahwa:

"kami melakukan metode dengan cara sosialisasi dengan masyarakat yang ada diplosok-plosok supaya mera mengetahui tentang adanya lembaga BAZNAS ini dan mengerti tentang apa itu zakat"[78]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam penghimpunan yaitu:

"dengan memanfaatkan link-link yang ada serta adanya pembagian brosur kepada masyarakat"[79]

[76] Tery Diyandra, staf penghimpunan III,wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[77] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[78] Astika Trisna yunita, staf penghimpunan I, wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[79] Lisa destina, staf penghimpunan II, wawancara pada tanggal 20 juli 2018

Bedasarkan hasil wawancara dengan staf 3 mengatakan bahwa:

> " kami menggunakan pemanfaatan link-link para donatur dan berkunjung ke kantor-kantor dinas sosial lainnya"[80]

4. Penetapan waktu dan lokasi

Dalam penetapan waktu dan lokasi ini Teri selaku staf 3 mengatakan bahwa:

> "Kegiatan penghimpunan dilaksanakan pada tempat-tempat yang telah ditetapkan seperti tempat ramai biasanya ketika ada kegiatan dilapangan merdeka Kabupaten Kaur, disitu kesempatan pihak penghimpun untuk menghimpun zakat sekaligus mensosialisasikan tentang zakat sedangkan waktu untuk menghimpun zakat diadakan setiap bulan atau sesudah gajian sehingga pihak donator tidak kesulitan lagi memebayar zakat".[81]

Berdasarkan wawacara dengan staf 1 yang mengatakan bahwa waktu dan lokasi dilakukan :

> "dilakukan ketika sesudah gajian supaya mengingatkan para muzzaki untuk berzakat".[82]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa :

> " dilakukan setiap bulan atau sesudah gajian dan untuk lokasi yang ditetapkan setiap ada kegiatan yang dilakukan

[80] Lisa Destina, staf penghimpunan II, wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[81] Teri Diyandra, Staf Penghimpunan III, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[82] Astika trisna yunita, staf penghimpunan I, Wawancara Pada Tanggal 20 Juli 2018

dilapangan merdekat lokasi dekat dengan lembaga BAZNAS"[83]

5. Bentuk kerja sama dengan pemerintah

Pada proses perencanaan ini bentuk kerja sama dengan pemerintah ada berdasarkan wawancara dengan Wakil Ketua II bidang penghimpunan BAZNAS Ansirwan mengatakan bahwa:

> "Bentuk kerjasamanya ada, dimana dalam hal ini pihak BAZNAS berkerjasama dalam bentuk OPZ ynag bersangkutan dengan dinas-dinas yang dikelola langsung oleh bendahara juga berkerjasama dengan Pemda, dimana bentuk kerjasamya Bupati membuat surat edaran dengan isi bahwa setiap gajian harus berzakat".[84]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 1 yang mengatakan bahwa:

> "sepengetahuan saya belum ada karena disini untuk hal-hal yang mengenai kerjasama kami serahkan ke bagian ketua atau wakil ketua yang mengayomi"[85]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 2dan staf 3 yang mengakan bahwa:

> " bentuk kerja samanya ada yaitu berupa surat edaran dan mealaui lembaga UPZ"[86]

[83] Lisa destina,staf penghimpunan II, wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[84] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2028
[85] Astika trisna yunita, staf penghimpunan I, wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[86] Destina Lisa, staf penghimpunan II, wawancara pada tanggal 20 juli 2018

b. Pengorganisasian yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur

1. Pembagian tugas

Dalam pembagian tugas kerja, staf Pengimpunan membagi beberapa tugas untuk membantu aktivitas penghimpunan zakat sebagaimana telah dikatakan Wakil Ketua II bidang penghimpunan Drs.H.Ansirwan:

> "Bidang penghimpunan membagi tugas kerja penghimpunan yaitu: penghimpunan public. Dimana ia bertanggung jawab untuk mengelola setiap aktivitas penghimpunan yang sasarannya adalah masyarakat umum yang ada di kabupaten kaur tugas ini sebagai pelancar penghimpunan. Kedua penghimpunan corporate yang bertanggung jawab sebagai melaksankan penghimpunan ke beberapa instansi-instansi di kabupaten kaur. Ketiga lewat media sosial dalam upaya ini gunanya untuk mensosialisasikan pentingnya berzakat dengan mengajak donator untuk berbagi dan jugan menyadarkan masyarakat yang belum menunaikan zakat".[87]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 1 yang mengatakan bahwa:

> "untuk system pembagian tugas kami dilihat dari kejujuran saat bekerja apakah bias menjaga amanah atau tidak"[88]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa:

[87] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[88] Astika trisna yunita, staf penghimpunan I , wawancara pada tanggal 20 juli 2018

"yaitu dengan cara ada yang melakukan penghimpunan secara langsung dan ada juga yang secara media social supaya lebih mengglobal jika lewat media social"[89]

Berdasarkan wawancara dengan staf 3 yang mengatakan bahwa :

"dengan cara ada yang melakukan dengan penghimpunan public ataunmenyeluruh dan ada juga yang dengan cara penghimpunan corporate"[90]

2. Banyak orang yang dibutuhkan

Dalam sebuah lembaga jumlah orang yang dibutuhkan harus sesuai dengan kebutuhan lembaga menurut Wakil Ketua II bidang penghimpunan Drs.H.Ansirwan mengatakan:

"Pada hal ini penghimpunan zakat dilembaga BAZNAS pada dasarnya masih kekurangan untuk anggota penghimpunan karena disini yang selama ini kita tugaskan

[89] Lisa Destina, staf penghimpunan II, wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[90] Teri Diyandra, staf penghimpunan III,wawancara pada tanggal 20 juli 2018

untuk menghimpunan ditanggung jawabkan kepada Teri Diyandra selaku staf III."[91]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 1 yang mengatakan bahwa :

"dibutuhkan untuk tugas penghimpunan yanitu sebanyak 5 orang"[92]

Berdasarkan wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa:

" untuk masalah penghimpunan memang masih kekuranagn karyawan disini kami membutuhkan 5 orang untuk bidang penghimpunan"[93]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 3 yang mengatakan bahwa:

" lembaga ini membutuhkan 5 orang dalam tugas penghimpunan supaya lebih mudah dalam oprasi"

c. Pergerakan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur

1. Target penghimpunan dalam setiap tahun

[91] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[92] Astika Trisna Yunita I,staf penghimpunan I,Wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[93] Lisa destina, staf penghimpunan II,wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

Dalam target penghimpunan BAZNAS mempunyai target sebagaimana yang telah dikatakan oleh staf 3pelaksana penghimpunan Teri:

> "Untuk pengumpulan dana zakat kita belum memenuhi target yang telah ditentukan untuk target dari Baznas 1.375 juta namun yang kita dapatkan 1.141 juta target ini dikupulkan selama satu tahun ".[94]

Brdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua 2 yang mengatakan bahwa:

> " Targetnya yaitu 1.375 jta begitu juga dengan hasil wawancara dengan staf-staf lainnya yang mengatan bahwa target satu tahun itu 1.375 jt"[95]

2. Aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi target

Ketika ingin menggapai sesuatu sudah menentukn targetnya masing-masing begitu juga dengan lembaga BAZNAS ini lisa Destina selaku Staf II dalam penghimpunan menyatakan bahwa:

> "Kami terus ,menerus bekerja keras untuk mengingatkan para muzzaki, dengan cara mensosialisasikan ,memberitahukan tentang adanya surat edaran dari pihak Polisi setiap ada acara-acara besar disini harapan kami supaya tergerak hati masyarakat untuk berzakat"[96]

[94] Jinilan Aprizal, Direktur Pelaksana, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[95] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[96] Lisa Destina, Staf Penghimpunan II ,Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 1 yang mengatakan bahwa:

"dengan cara mensosialisasikan ketika ada acara-acara besar"[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua 2 yang mengatakan bahwa:

"aktivitas yang dilakukan adalah dengan member tahu surat edaran dari polisi"[98]

3. Sosialisasi

Berdasarkan wawancara Kepada Staf Penghimpunan Teri Diyandra BAZNAS Kabupaten Kaur yaitu bentuk sosoalisasinya dilakukan ke beberapa instansi tujuan untuk mensosialisasikan tentang BAZNAS yang ada di Kabupaten Kaur serta menghimbau agar pihak Instansi berzakat. Beberapa Instansi yang telah disosialisasikan yaitu:[99]

1. SETDA
2. SEKWAN
3. Insfektural Daerah
4. Dinas Bapeda
5. BKD
13. Dinkes
14. Dinas Perikanan
15. Dinas Pemberdayaan
16. Perpustakaan
17. Dinas Ketahanan

[97] Astika Trisna Yunita I,staf penghimpunan I,Wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[98] Lisa Destina, Staf Penghimpunan II ,Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[99] Teri Diyandra, Staf Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

6. Satpol PP	18. DISHUB
7. Dinas Sosial	19. DPM-PTSP
8. Dinas Lingkungan Hidup	20. Dinas Perumahan
9. DPPKBPP	21. BPBD
10. Dinas Pendidikan	22. Kecamatan Tetap
11. Dinas PU	23. SMAN 1 KAUR
12. Dinas Parawisata	24. SMPN 16 KAUR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua SETDA M.Jailani dalam hal ini instansi yang paling banyak berzakat M. Jailani mengatakan bahwa:

> "Alhamdulillah jika instansi setda tercantum dalam paling banyak berzakat dari sekian instansi, kami disini memang setiap BAZNAS sosialisasi dianjurkan memeperhatikan betul apa yang disampaikan sehingga kami bisa mengerti tentang zakat itu apa, untuk kedepannya kami sudah paham dan setiap gaji keluar kami sudah menyisihkan sebagian gaji kami untuk dibayarkan zakat, sisitem kami membayar zakat dikumpulkan ke bendahara kemudian pihak staf BAZNAS menjemput langsung keinstansi kami dan untuk tanggapan kami pihak instansi merespon dengan baik "[100]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instansi 2

Bapak Agusalim yang mengatakan bahwa:

[100] M.Jaiaini, Kepala Instansi I wawancara pada tanggal 25 juli 2018

> “ untuk tanggapannya kami cukup tertarik dengan adanya berzakat akarena sebagan dari kami masih ada yang belum menegrti tentang apa itu zakat”[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instansi 3 Ibuk Erni Yuliharti yang mengatakan bahwa:

> “Alahamdulillah karena dikabupaten kaur sekrang ini sudah ada lembaga yang menganjurkan untuk berzakat untuk di dalam instansi kami ini masih ada yang belum paham tentang zakat “[102]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instansi 4 Ibuk Yanti yang mengatakan bahwa:

> “ untuk dari instansi kami kebbanyakan sudah paham apa itu zakat namun sebagian belum paham sehingga masih sedikit yang berzakat dan untuk tanggapan dari kami tentang sosialisasi ini kami ingin supaya dilanjutkan dan selalu ada agar pengetahuan tentang zakat makin dipaham oleh masyarakat”.[103]

4. Menyalurkan Tepat Sasaran

Dalam menyalurkan tempat sasaran pihak BAZNAS melihat sasaran diamana mustahik itu memang benar-benar layak untuk diberikan zakat dengan cara pihak lembaga melakukan survey terlebih dahulu, jika criteria orang tersebut termasuk dalam

[101] Agusalim, Kepala Instansi II, wawancara pada tanggal 25 juli 2018
[102] Erni Yulihharti, Kepala Instansi III, wawancara pada tanggal 25 juli 2018
[103] Yanti, Kepala Instansi III, wawancara pada tanggal 25 juli 2018

golongan 8 asnaf maka BAZNAS akan menyalurkan zakat kepada mustahik tersebut.

5. Kerjasama dengan POLRES

Pada hal ini bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Baznas dengan Polres pihak polres melakukan pembuatan surat edaran dimana penanggung jawabnya dari pihak Polres seperti yang dikatakan oleh staf III .

> "Tujuan dari pada kerjasama dengan Polres ini supaya masyarakat mengerti bahwa pihak Baznas itu bukan lembaga abal-abal artinya lembaga tersebut sudah diketahui oleh pihak kepolisian sehingga ketika melakukan penghimpunan tidak diragukan lagi oleh masyarakat ataupun instansi-instansi yang di himpun"[104]

6. Program direalisasikan

Dalam program ini ada beberapa yang telah dilakukan seperti yang dikatakan oleh wakil ketua II:

> " Kami mengadakan program seperti adanya bedah rumah, santunan duafa dan memberikan sedikit bantuan kepada orang-orang yang sakit, dengan hal ini supaya masyarakat bisa melihat bahwa lembaga BASZNAS itu berfugsi dan ada manfaat untuk banyak orang."[105]

Berdasarkan wawancara dengn staf 1 yang mengatakan bahwa:

[104] Teri Diyandra, Staf Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[105] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

"melakukan observasi kedaerah-daerah tertentu dan memberikan sedikit bantuan yang berupa sembako tujuan untuk meringankan sedikit beban masyarakat".[106]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa program yang realisasikan yaitu:

"adanya bedah rumah kemudian ada juga pemeberian santunan kaum duafa dan bantuan untuk orang sakit".[107]

7. Sistem donatur membayar

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf III mengatakan bahwa:

"dari lembaga untuk sistem membayar biasanya dijemput, karena untuk meringankan donatur namun sistem secara langsung itu hanya satu atau dua orang saja".[108]

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua 2 yang mengatakan bahwa:

"tergantung keinginan para donatur jika sempat secara langsung maka para donatur langsung ke lembaga namun jika masih ada halangan maka kami dari penghimpunan akan menjemput"[109]

[106] Astika Trisna Yunita I,staf penghimpunan I,Wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[107] Lisa Destina, Staf Penghimpunan II ,Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[108] Teri Diyandra, Staf Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[109] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa:

> "dengan cara dijemput ke lokasi yang akan memberikan zakatnya"[110]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 1 yang mengatakan bahwa sistem membayar yaitu:

> "biasanya kami jemput karena sekaligus akan meringankan para donatur untuk berzakat ke lembaga"[111]

d. Pengawasan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur

Dalam hal pengawasan ini Staf penghimpunan melakukan kegiatan pelaporan bulanan dan tahunan sesuai yang diurutkan yaitu dalam tiga bulan satu kali yang melakukannya Wakil Ketua BAZNAS yaitu Ansirwan yang di evaluasi yaitu sistem kinerja karyawan.

> "Menurut saya dalam kinerja karyawan bisa dievaluasi secara rutin dalm jangka tiga bulan satu kali tanpa hubungan timbal balik. Kemudian dibahas bersama mengenai kendala-kendala yang dihadapi untuk bisa dicairkan solusinya dalam menyelesaikan masalah ketika penghhimpunan. dari target yang ditetapkan dalm tiga bulan sekali apakah mencapai target atau tidak, apa kendala terbesar yang dihadapi, dan apa yang bisa diambil dari pristiwa selama penghimpunan tiga

[110] Lisa Destina, Staf Penghimpunan II ,Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[111] Astika Trisna Yunita I,staf penghimpunan I,Wawancara pada tanggal 20 juli 2018

bulan sekali itu selama setahun sehingga akan dijadikan pembelajaran untuk kedepannya".[112]

Berdasarkan hasil wawancara dengn staf 1 yang mengatakan bahwa:

"dilihat dari pekerjaannya atau kejujurannya apa amanah atau tidak karena dalm hal ini diutamakan itu kejujuran"[113]

Berdasarkan wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa:

"dilihat dari sikap kinejrja dan stndar PSAK"[114]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 3 yang mengatakan bahwa:

" dengan melihat standar laporan keuangan yang sesuaikah atau tidak dengan psak 109 dengan demikian akan terlihat kejujuran dan tanggung jwab setiap tugas yang diberikan"[115]

2. Kendala BAZNAS dalam Melakukan Penghimpunan Zakat

Ketika melakukan kegiatan sudah pasti akan mendapat kendala, seperti yang dikatakan oleh staf 3 penghimpunan Teri .

"Kendala yang kami hadapi dalam melakukan penghimpunan terhadap masyarakat adalah yang pertama kurangnya staf dalm tugas penghimpunan dengan adanya kekurangan ini maka kegiatan penghimpunan pasti terhambat sedangkan program di BAZNAS ini

[112] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[113] Astika Trisna Yunita I,staf penghimpunan I,Wawancara pada tanggal 20 juli 2018
[114] Lisa Destina, Staf Penghimpunan II ,Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[115] Teri Diyandra, Staf Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

tidak hanya penghimpunan saja melainkan beberapa program seperti adanya Bedah rumah, memberi bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu berupa sembako, uang dll. Kedua lembaga belum memiliki transportasi dinas seperti mobil atau motor dari pemerintah untuk lembaga BAZNAS. Dana pemerintah untuk lembaga itu belum juga ada namun untuk peraturan pemerintahnya sudah ada akan tetapi tetap masih sedikit yang berzakat mereka hanya berinfak itu sebabnya dana zakat belum mencapai target ".[116]

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua 2 yang mengatakan bahwa:

"kami mempunyai kendala saat melakukan penghimpunan yaitu dikalangan masyrakatnya masih minimnya pengetahuan tentang adanya berzakat"[117]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 1 yang mengatakan bahwa:

" kendala yang kami hadapi kekurangan staf sehingga membuat kami sedikit kesulitan dalam melakukan penghimpunan"[118]

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf 2 yang mengatakan bahwa:

" untuk masalah kendala yang kami hadapi kekurangan karyawan serta dana dari pemerintah belum ada hanya mengandalkn dana pribadi"[119]

[116] Teri Diyandra, Staf Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[117] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[118] Astika Trisna Yunita I,staf penghimpunan I,Wawancara pada tanggal 20 juli 2018

Selain itu ada juga kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Kaur dalam menghimpun yaitu, seperti yang dikatan oleh Wakil Ketua II BAZNAS Ansirwan:

> ”Disini untuk kendala yang kami hadapi ketika menghimpun zakat masyrakat masih banyak yang belum memahami mengenai zakat dikarenakan dari lembaga kami hanya melakukan sosialisasi saja tanpa mengadakan suatu kegiatan seperti pelatihan,penyuluhan serta yang lainnya, sehingga itu akan menyebabkan kurang pahamnya masyrakat dan kami sulit untuk menjemput zakat dalam penghimpunan.”[120]

B. Pembahasan

1. Manajemen Penghimpunan Zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ka.

a. Perencanaan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dalam penghimpunan zakat

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa BAZNAS kabupaten kaur sudah memiliki perencanaan dalam menghimpun dana zakat. Di lihat dari mereka telah memiliki penetapan standar, penentuan dan perumusan sasaran, penetapan metode, penetapan waktu dan lokasi dan juga sudah memiliki bentuk kerjasama dengan pemerintah yaitu telah ada surat edaran dari Bupati yang

[119] Lisa Destina, Staf Penghimpunan II ,Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018
[120] Ansirwan, Wakil Ketua II, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

menyatakan bahwa setiap PNS yang gajian setiap bulan harus membayar zakat.

b. Pengorganisasian yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dalam penghimpunan zakat

Dalam hal ini divisi penghimpunan BAZNAS masih membutuhkan anggota yang banyak, karena dengan adanya anggota yang banyak maka pihak BAZNAS lebih mudah untuk melakukan kegiatan penghimpunan, namun karena dengan anggota yang seadanya maka kreativitas atau ide-ide sulit untuk diciptakan. Pihak staf penghimpunan mengeluhkan bahwa sangat sulit untuk mencapai target baik itu dari segi pencairan maupun pengumpulan dana, oleh karenya untuk anggota penghimpunan masih belum mencapai target.

c. Pergerakan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dalam penghimpunan cukup baik, karena sampai saat ini masih berjalannya sistem rutinits pengkajian tentang zakat yang selalu disampaikan oleh Wakil Ketua BAZNAS. Hal ini akan berdampak positif dengan adanya rutinitas pengkajian maka akan ada motivasi untuk apara amil melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Selain itu juga masih berjalannya pidato-pidato tadarus serta berdoa bersama sebelum melakukan aktivitas penghimpunan, semua karyawan diwajibkan untuk berpakaian yang santun dan berprilaku yang beradab supaya akan terlihat sikap yang bertanggung jawab serta amanah dalam bertugas sehingga bisa mendapat kepercayaan dari pihak donator. akan tetapi BAZNAS kabupaten Kaur hanya melakukan sosialisasi saja tapi tidak dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan sedangkan dalam teori manajemen pada fungsi pergerakan dikatakan bahwa kegiatan yang terpenting didalam peregerakan yaitu sosialisasi, penyuluhan serta pelatihan karena dikatakan bahwa bagaimana juga modernnya saat ini peralatan tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak berjalan dengan baik dan sulit untuk mencapai suatu target yang di inginkan.

d. Pengawasan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur

Dalam tahap pengawasan ini BAZNAS telah memiliki indikator dan standar untuk mengukur keberhasilan setiap aktivitas penghimpunan. Evaluasi dilakukan dalam tiga bulan sekali, karena menurut wakil ketua BAZNAS lebih efektif evaluasi dilakukan dengan tiga bulan sekali disebabkan dengan adanya kesibukan dan kekurangan anggota, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Ketua BAZNAS dengan melihat pembukuan dari penghimpunan zakat selain itu dilihat juga dari

keaktifan staf penghimpunan dalam menghimpun zakat. Pada hal ini penulis memberikan apresiasi atas matangnya konsep evaluasi,karena walaupun dengan kesibukan dan kekurangan anggota BAZNAS masihn menyempatakan untuk mengevaluasi. Agar lembaga ini bisa lebih dikenal layak menambah sigmentasi donator sehingga bisa terus menerus meningkatkan penghimpunan zakat yang kemudian akan dikelola secara baik dan didistribusikan secara tepat demi tercapainya generasi penerus bangsa yanga andal dan sholeh serta masyarakat yang makmur dan sejahtera.

2. Kendala BAZNAS dalam Melaksanakan Penghimpunan Zakat.

Kendala yang di alami oleh BAZNAS Kabupaten Kaur dalam menghimpun zakat yaitu Kendala yang BAZNAS hadapi dalam melakukan penghimpunan terhadap masyarakat adalah yang pertama kurangnya staf dalam tugas penghimpunan dengan adanya kekurangan ini maka kegiatan penghimpunan pasti terhambat sedangkan program di BAZNAS ini tidak hanya penghimpunan saja melainkan beberapa program seperti adanya Bedah rumah, memberi bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu berupa sembako, uang dll. Kedua lembaga belum memiliki transportasi dinas seperti mobil atau motor dari pemerintah untuk lembaga BAZNAS. Dana pemerintah untuk lembaga itu belum juga ada namun untuk peraturan pemerintahnya sudah ada

akan tetapi tetap masih sedikit yang berzakat mereka hanya berinfak itu sebabnya dana zakat belum mencapai target.

Adapula yang menjadi kendala dalam penghimpunan zakat yaitu lembaga BAZNAS Kabupaten Kaur belum melakukan penyuluhan dan juga melakukan pelatihan tentang zakat hanya saja lembaga BAZNAS melakukan kegiatan sosialisasi ke berbagai instansi-instansi padahal didalam teori fungsi pergerakan manajemen menjelaskan bahwa poin penting ketika melakukan suatu pergerakan yaitu ada sosialisasi, pelatihan serta penyuluhan sehingga itu akan menyebabkan kurang pahamnya masyarakat dan sulit untuk menjemput zakat. Sebagaimana dijelaskan bahwa bagaimana juga modernnya saat ini peralatan tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak berjalan dengan baik dan sulit untuk mencapai suatu target yang di inginkan. BAZNAS belum melkukan penyuluhan dan pelatihan dikarenakan terhambatnya dimasalah keuangan karena lembaga ini belum mendaptkan uang atau dana dari pemerintah mereka hanya mengandalkan dana pribadi dan juga masih kekurangan sumber daya manusia dalam tugas penghimpunan dana zakat.

Dalam hal zakat lainnya seperti zakat mall masyarakat Kabupaten Kaur untuk zakat mall masih banyak masyarakat yang belum memahami bahkan ada yang tidak mengetahui tentang macam-macam zakat mall dan yang harus mereka keluarkan.

Dengan masih banyaknya yang belum memahami tentang hakikat zakat yang sebenarnya seperti apa maka oleh sebab itu BAZNAS Kabupaten Kaur sampai saat ini belum mencapai target sesuai yang ditetapkan, Namun pihak BAZNAS akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk mengingatkan kepada masyrakat Kabupaten Kaur untuk menunaikan zakat seperti yang dikatakan oleh wakil ketua II BAZNAS kita akan terus menerus melakukan sosialisasi kepada masyarakat bahkan akan dilakukan ke plosok-plosok desa supaya zakat dikenal dan diutamakan umat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen penghimpunan zakat di Kabupaten Kaur dalam menghimpun zakat, pertama di mulai dari aspek perencanaan, BAZNAS Kabupaten Kaur sudah memiliki metode perencanaan yang akan di lakukan untuk menghimpun dana zakat. Kedua, dari aspek pengorganisasian BAZNAS Kabupaten Kaur memiliki sedikit staf di bidang penghimpunan oleh sebab itu kurangnya ide-ide atau kreativitas yang diciptakan untuk dapat menghimpun dana zakat. Ketiga, pergerakan yang di lakukanoleh BAZNAS Kabupaten Kaur sudah cukup baik, sampai saat ini mereka masih rutin melakukan rutinitas pengajian zakat yang selalu di sampaikan oleh wakil ketua BAZNAS. Hal ini di harapkan agar menjadi motivasi agar para amil melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Keempat, yaitu tahap pengawasan dalam hal ini ketua BAZNAS selalu melakukan evaluasi kepada para anggotanya yang di lakukan setiap tiga bulan untuk memantau kinerja para karyawan di bidang penghimpunan.
2. Dari kendala yang di hadapi BAZNAS Kabupaten Kaur dalam menghimpun zakat adalah yang pertama, kurangnya staf tugasdalam

penghimpunan kedua, belum memiliki transportasi atau kendaraan oprasional dari pemerintah dan yang ketiga, belum ada dana dari pemerintah untuk operasional dan belum terlaksana kegiatan pelatihan serta penyuluhan tentang zakat.

B. Saran -Saran

1. BAZNAS Kabupaten Kaur terus memperbaiki manajemen lembaga agar menjadi lembaga yang *capable* dan professional serta berdedikasi tinggi untuk umat
2. BAZNAS Kabupaten Kaur meningkatkan metode dalam melakukan pensosialisasian kepada masyarakat guna menghimpun dana zakat.
3. Membentuk UPZ-UPZ di setiap Instansi pemerintahan dan daerah-daerah untuk membantu dalam menghimpun dana zakat.
4. Mengoptimalisasikan potensi zakat dengan cara mensosialisasikan keberadaan BAZNAS Kabupaten Kaur kepada masyarakat yang dekat maupun yang jauh dari kantor BAZNAS
5. Menambah sumber daya manusia khususnya di bidang penghimpunan zakat yang professional agar BAZNAS dapat membuat program penghimpunan zakat sehingga zakat dapat terkumpul di BAZNAS Kabupaten Kaur.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Mufraini, Muhammad, *Akutansi Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana. 2013

Daryantodan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta Kementerian* Agama RI. 2013

Daud Ali, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Departemen Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Indonesia* Balai Pustaka. 1990

Departemen Agama RI. *Al-Qurandan Terjemahan*. Bandung Syamil Qur'an. 2013

George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Princeples Of Manejemen, Dasar-Dasar Manejemen, Ticoalu*. Jakarta PT Bumi Aksara. 2013

Efendi, Usman. *Asas Manajemen*, Jakarta Rajawali Pers. 2014

George R. Terry, *Prinsif-prinsif Manajemen*, Jskarta: Bumi Aksara. 2013

Hasibun, Melayu S.P Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta PT. Bumi Askara. 2014

Hafiduddin Didin, *Zakat Dalam Perekonomian modern*, Jakarta Gema Insani Press. 2014

Hadi Muhammad, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* Yogyakarta Pustaka Pelajar2014

Hasan Sofyan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* Surabaya Al- Ikhlas. 2015

Jeneiri Regah Haryani, *Manajemen Penghimpunan Zakat di BMH*, Skripsi IAIN Bengkulu. 2017

Jenderal Direktor Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Pegelolaan Zakat* Jakarta Kementerian Agama RI. 2013

Mahmudi, *Sistem Akuntansi,* Jakarta: Bumi Aksara,2013

Majelis Ulama Indonesia. *Himpunan Fatwa MUI Bidang Ibadah*. Jakarta Emir. 2014

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta UPP STIM YKPA. 2016

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogjakarta UPP STIM YKPA. 2014

Noor Juliansyah, *Penelitian Ilmu Manajemen,* Jakarta Prenada Media group 2013

Norton Michael, *Menggalang Dana*, Jakarta Yayasan Obor Indonesia dan Kemitraan Untuk Pembaruan Tata Pemerintahan di Indonesia, 2013

Purwanto April, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*. Yogyakarta Teras, 2014

Solihin Imail. *Manajemen Strategic*. Erlangga Bandung. 2013

Susanti Ai, *Pelaksanaan, Pengelolaan Zakat Profesi di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta*, 2014

Undang-Undang, No 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat*

Qardawi. Yusuf, *Hukum Zakat* . Jakarta : Litera Antara Nusa. 2013

Lampiran

Wawancara dengan Lisa

Wawancara dengan Teri

FOTO DOKUMETASI PENELITIAN

Wawancara dengan bapak Ansirwan

Wawancara dengan Astika

Wawancara Dengan Bapak M.jailani

Wawancara dengan Bapak Agus Salim

Wawancara Dengan Ibuk Erni yuliharti

Wawancara dengan Ibuk Yanti